

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (DALAM KOMPETENSI INTI PEMAHAMAN TUJUAN PEMBELAJARAN DAN MEMILIH MATERI PEMBELAJARAN SESUAI DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK)

Roesdiyanto
Universitas Negeri Malang
roesdiyanto_um@yahoo.co.id

Abstrak: Sebagai seorang profesional, guru mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Mutu pendidikan nasional yang baik akan berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama harus sesuai dengan tujuan pendidikan, dengan mengambil porsi penekanan pada pembentukan kesehatan siswa. Perilaku menyenangi gerak harus menjadi fokus utama dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik harus menjadi bagian yang utama untuk mengevaluasi kemajuan siswa selama mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, untuk itu diperlukan catatan yang tersendiri tentang cacatan perkembangan fisik dan motorik dari hasil belajar gerakanya. Artikel ini mengulas tentang kompetensi profesional guru pendidikan jasmani, sehat sebagai sebuah indikator hasil belajar pendidikan jasmani, pertumbuhan dan perkembangan motorik indikator sehat fisik, dan pelaksanaan secara berjenjang.

Kata kunci : kompetensi profesional, guru, perkembangan peserta didik, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

Pendahuluan

Berdasarkan UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah seseorang yang profesional dengan tugas tertentu. Berdasarkan pasal 1 ayat 1 UU RI Nomor 14, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sedangkan definisi profesional tertuang dalam pasal 1 atay 4 yang berarti pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Sebagai seorang profesional, guru mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Mutu pendidikan nasional yang baik akan berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran, seorang guru harus dapat mengelola mata

pelajaran yang di ampunya secara baik dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip yang dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan pasal 7 ayat 1, prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu:

“(1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.”

Untuk dapat memberi landasan dan pedoman yang baku tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang diperlukan seorang guru, maka dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyatakan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kualifikasi akademik merupakan kemampuan yang dituntut dari seorang guru dari segi perolehan standar akademik yang harus ditempuh di suatu lembaga pendidikan yang sesuai dengan bidang studinya. Sedangkan dari segi kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, terdapat empat komponen yang melingkupi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Artikel ini mengulas tentang kompetensi profesional guru pendidikan jasmani, pendidikan jasmani sebagai bagian dari pendidikan, sehat sebagai sebuah indikator hasil belajar pendidikan jasmani, pertumbuhan dan perkembangan motorik indikator sehat fisik, dan pelaksanaan secara berjenjang.

Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani

Kompetensi inti yang harus dikuasai oleh guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dari jenjang SD/MI, SMP/ MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK, berhubungan dengan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kompetensi inti tersebut meliputi: (1) menjelaskan dimensi filosofis pendidikan jasmani termasuk etika sebagai aturan dan profesi, (2) menjelaskan perspektif sejarah pendidikan jasmani, (3) menjelaskan dimensi anatomi manusia, secara struktur dan fungsinya, (4) menjelaskan aspek kinesiologi dan kinerja fisik manusia, (5) menjelaskan aspek

fisiologis manusia dan efek dari kinerja latihan, (6) menjelaskan aspek psikologi pada kinerja manusia, termasuk motivasi dan tujuan, kecemasan dan stress, serta persepsi diri, (7) menjelaskan aspek sosiologi dalam kinerja diri, termasuk dinamika sosial; etika dan perilaku moral, dan budaya, suku, dan perbedaan jenis kelamin, (8) menjelaskan teori perkembangan gerak, termasuk aspek-aspek yang mempengaruhinya, dan (9) menjelaskan teori belajar gerak, termasuk keterampilan dasar dan kompleks dan hubungan timbal balik di antara domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada kompetensi inti yang berhubungan dengan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, terbagi dalam tiga hal. Pertama yaitu memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. Kedua, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Ketiga, yaitu memahami tujuan pembelajaran yang diampu. Untuk penguasaan kompetensi inti yang berhubungan dengan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, terbagi dalam dua hal yaitu memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Sesuai dengan topik yang diangkat, penekanan makalah ini terfokus pada cara pandang secara teoritis tentang kompetensi ini yang berhubungan dengan pemahaman tujuan pembelajaran yang diampu dan pengembangan memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pendidikan Jasmani Bagian dari Pendidikan

Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Pendidikan jasmani secara menjadi sebuah bagian integral dari proses pendidikan (Annarino, Cowell, & Helen, 1980:8; Bucher & Wuest, 2009:9). Secara khusus, pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk meningkatkan performan manusia melalui media kegiatan fisik yang telah dipilih dengan sebuah pandangan untuk merealisasikan capaiannya (Bucher & Wuest, 2009:9). Lebih lanjut, Baley & Field (1990:10) mengingatkan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani harus konsisten dengan pendidikan secara umum.

Berbagai pandangan menekankan bahwa pendidikan jasmani tidak terlepas dari pendidikan, bagian yang tidak terpisahkan dengan pendidikan, terintegral dengan pendidikan, sehingga mata pelajaran pendidikan jasmani tentunya tidak terlepas dari pendidikan nasional. Pendidikan jasmani akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003, adalah sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Tujuan itu diterjemahkan oleh departemen pendidikan nasional menjadi terbentuknya manusia yang mempunyai kecerdasan pikir, hati, sosial dan raga. Untuk itu, semua kecerdasan harus diolah dengan memberikan pembelajaran dalam bentuk mata pelajaran yang bisa mengolah pikir menjadi cerdas, kreatif, mengolah hati menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mengolah manusia secara sosial untuk menghasilkan manusia demokratis serta tanggung jawab, serta mengolah manusia melalui *raganya*, sehingga menjadi manusia yang sehat.

Mengolah pikir menjadi cerdas dan kreatif dapat diwujudkan dengan memberikan pelajaran pengetahuan matematika, ilmu pengetahuan alam, dan sejenisnya. Mengolah hati menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dengan pelajaran agama, mengolah manusia secara sosial untuk menghasilkan manusia demokratis serta tanggung jawab dengan pelajaran kewarganegaraan, serta menjadi manusia yang sehat dengan memberikan pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Sehat Sebagai Indikator Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Pelajaran pendidikan jasmani diharapkan mendukung siswa menjadi manusia yang sehat dan mempunyai perilaku yang sehat. Secara terminologi sehat dapat dikategorikan sebagai *performance related physical fitness*. Kesehatan yang berhubungan dengan kebugaran fisik akan berfungsi untuk peningkatan kualitas kesehatan tubuh manusia terhadap penyakit, sehingga akan menjadi perlindungan terhadap penyakit-penyakit yang sering berhubungan dengan aktivitas fisik, seperti penyakit degeneratif, penyakit jantung, kegemukan. Sedangkan kebugaran fisik terkait dikaitkan dengan peningkatan kualitas kinerja yang lebih baik dalam melakukan kegiatan olahraga maupun kegiatan fisik. Sehingga diperlukan fungsi yang lebih baik dari jantung dan paru serta penjagaan komposisi tubuh yang ideal dan sehat. Untuk menghasilkan manusia yang sehat, pendidikan jasmani harus dapat menghasilkan siswa yang mempunyai kebugaran jasmani secara pasif (*health related physical fitness*) dan kebugaran jasmani secara aktif (*health performance related physical fitness*).

Bucher (2009:44) membagi pendidikan jasmani, *physical fitness development*, *motor skill development*, *cognitive development* dan *affective development*. Physical domain (*organic development*), mengembangkan fungsi pada peningkatan kemampuan organ tubuh manusia yang berhubungan dengan

kemampuan jantung dan paru, otot besar dan kelenturan sendi, dan tubuh. Kemampuan jantung dan paru berhubungan dengan fungsi *cardiovascular endurance*, kemampuan *muscle* (otot) berhubungan dengan fungsi pada kekuatan otot (*strenght muscle*) dan daya tahan otot (*endurance muscle*). Psychomotor domain (*neuromuscular development*), meningkatkan fungsi *perceptual motor*, *fundamental movement*, *sport* dan *dance skills*. Kedua domain dan unsur-unsur di dalamnya, menjadi dasar utama guru pendidikan jasmani untuk memberikan pendidikan melalui gerak pada siswa sesuai dengan tingkat usia serta tingkat pertumbuhan dan perkembangan motorik siswa.

Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Indikator Sehat Fisik

Pertumbuhan adalah suatu proses perubahan secara kuantitatif pada aspek-aspek fisik maupun psikis, mengarah pada kondisi yang lebih matang. Perkembangan adalah proses perubahan secara kualitatif pada aspek-aspek fisik maupun psikis, mengarah pada kondisi yang lebih matang. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dapat dimonitor dengan adanya kemajuan dari segi anatomis dan fisiologis tubuh. Dari segi anatomis, terlihat adanya pertumbuhan tulang dan jaringan tubuh, tulang menjadi memanjang, jaringan menjadi bertambah.

Memonitor pertumbuhan dan perkembangan secara anatomis dengan cara melihat kecepatan dan jarak dari tinggi badan dan berat badan berguna bagi guru pendidikan jasmani untuk mengetahui penyimpangan kesehatan dilihat dari pertumbuhan siswa yang tidak normal, sehingga guru dapat membuat program pengajaran gerak yang lebih tepat lagi bagi siswa, atau memberikan rehabilitasi latihan gerak khusus bagi siswa yang mengalami penyimpangan. Secara fisiologis pertumbuhan dapat dilihat dari berkembangnya fungsi organ dan persyarafan otot (*neuromuscular*), sesuai dengan perkembangan anatomi. Memonitor pertumbuhan dan perkembangan secara fisiologis dapat dilihat dari pertumbuhan kemampuan gerak/motoriknya.

Pelaksanaan secara berjenjang

Pendidikan jasmani diberikan di semua jenjang sekolah, dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas. Sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, tentunya guru perlu menyikapi dengan baik dan menjabarkan domain fisik (*organic development*) dan psikomotor (*neuromuscular development*) dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Porsi terbanyak di SD adalah pada pembentukan, sehingga domain psikomotor sangat mewarnai setiap kegiatan pembelajaran yang perbandingannya 85:15 (85% untuk domain psikomotor dan 15% domain physis). Pada jenjang SMP pengembangan dengan memadukan antara doman fisik dan psikomotor, perbandingannya bisa

35:65 (35% untuk domain psikomotor dan 65% domain fisik). Hal tersebut tampak berbeda pada jenjang SMA yang memiliki porsi terbesar pada penguatan/pemantapan domain fisik perbandingannya bisa 15:85 (15% untuk domain psikomotor dan 85% domain fisik). Secara ringkas pembagian pelaksanaan secara berjenjang tersebut digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Pembagian Pelaksanaan Secara Berjenjang

Kesimpulan

Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Oleh sebab itu tujuan utama harus sesuai dengan tujuan pendidikan, dengan mengambil porsi penekanan pada pembentukan kesehatan siswa. Untuk bisa sehat siswa harus dibiasakan bergerak, dalam pembelajaran kualitas dan kuantitas gerak harus diutamakan. Berkaitan dengan hal tersebut, perilaku menyenangkan gerak harus menjadi fokus utama, untuk itu anak dibiasakan melakukan gerak diluar pelajaran pendidikan jasmani, tanpa menyenangkan bergerak tidak didapatkan sehat. Hal yang dapat dilakukan yaitu melalui pemantauan. Oleh sebab itu, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik harus menjadi bagian yang utama untuk mengevaluasi kemajuan siswa selama mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, untuk itu diperlukan catatan yang tersendiri atau raport khusus yang berisi catatan perkembangan fisik dan motorik dari hasil belajar gerakanya. Berkaitan dengan pengajaran berjenjang,

tujuan pembelajaran pendidikan di SD menekankan pada pembentukan dan fisik, pada jenjang SMP ditekankan pada pengembangan sedangkan pada jenjang SMA lebih pada penguatan/pemantapan.

Daftar Pustaka

- Annarino, A. A, Cowell, C. C., & Helen W. Hazelton, *Curriculum Theory and Design in Physical Education*, 1980, The C.V. Mosby Company, St Louis Missouri, USA.
- Bucher, Charles A, Deborah A. Wuest, *Physical Education, Exercise Science And Sport*, 2009, McGraw-Hill Companies Inc. New York America.
- Bucher, Charles A, *Foundations of Physical Education and Sport*, 1983, The C.V. Mosby Company, St Louis Missouri, USA.
- Bale, James A., david A. Field, *Physical Education dan the Physical Educator*, 1990, Allyn and Bacon, Inc. Boston, Massachusetts.
- Corbin, Charles b., *a Textbook of Motor development*, 1980, Wm. C. Brown Company Publishers Unites Stated of America.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen